

BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa hasil Implementasi kerja sama *sister city* dengan Provinsi Ba Ria-Vung Tau di sektor perikanan sudah memenuhi tiga indikator. Pertama, pembuatan kerja sama pembuatan kerja sama *sister city* sudah melalui proses peraturan hukum yang jelas disertai dengan proses *Letter of Intent* (LOI) dan *Memorandum of Understanding* (MoU). Kedua, kerja sama *sister city* ini sudah di implementasikan kedalam beberapa tahap seperti adanya pembuatan *action plan* untuk perencanaan tahap awal hingga pelaksanaan dalam pengelolaan kerja sama di sektor perikanan yang meliputi kerja sama transfer teknologi pengetahuan tangkap ikan dan pengawetan hasil perikanan. Ketiga, dalam implemetasinya penulis menemui berbagai tantangan dan kendala tantangan yang membuat kerja sama ini tidak berjalan secara efektif, kendala terbesar ialah yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya biaya anggaran, keterbatasan bahasa dan budaya, sistem birokrasi dan kurangnya informasi media. Kendala ini sangat menghambat implementasi dari kerja sama *sister city* yang terjalin, sehingga memerlukan evaluasi kembali bagi kedua pihak pemerintah agar hasil yang diharapkan dapat tercapai antara kedua daerah.

Setelah melihat implementasi kerja sama *sister city* antara dan Ba Ria-Vung Tau, penulis menyarankan agar pemerintah dapat lebih mengoptimalkan bidang-bidang kerja sama yang belum maksimal, misalnya sektor perikanan. Dengan mengoptimalkan beberapa kerja sama yang belum terlaksana karena adanya hambatan dan masalah internal yang ada, tentu nantinya dapat membawa manfaat yang baik bagi pemerintah dengan tujuan mengembangkan pengetahuan pengelolaan teknologi yang lebih baik.

Pemerintah juga dapat memberikan perhatian lebih pada kerja sama luar negeri. Dimana perlu diperhatikan bahwa pemerintah memiliki pengalaman kerja sama *sister city* sebelumnya, hal ini dapat mengembangkan kerja sama ini ke arah yang lebih baik. Tidak hanya kerja sama *sister city* ini, namun juga seluruh kerja sama internasional yang sudah disepakati oleh pemerintah . Maka dari itu Pemerintah harus dapat menjadi aktor internasional pada fenomena paradiplomasi

sebagai suatu sub-negara yang mempunyai kepentingan guna bekerja sama secara internasional dalam upaya mengembangkan potensi daerahnya dengan pertimbangan kesejahteraan pemerintah kota dan masyarakat. Pemerintah juga sebaiknya memiliki strategi untuk memperkuat kerjasama dalam sektor perikanan dapat difokuskan pada pengembangan kapasitas teknologi dan peningkatan kualitas produk perikanan melalui transfer pengetahuan dan praktik terbaik. Pemerintah bisa memfasilitasi pelatihan bersama untuk nelayan dan pengusaha perikanan, menciptakan peluang ekspor bersama, dan membentuk tim penelitian gabungan untuk mengeksplorasi inovasi dalam budidaya ikan dan pengolahan hasil laut. Selain itu, inisiatif untuk memperkuat sistem logistik dan distribusi juga penting guna memastikan produk perikanan dari kedua daerah dapat diakses di pasar internasional dengan lebih efisien. Dukungan kebijakan pemerintah yang proaktif dan fasilitasi perdagangan bilateral juga perlu diintensifkan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Melalui pendekatan strategis dan kolaboratif, diharapkan kerja sama *sister city* antara dan Provinsi Ba Ria-Vung Tau tidak hanya memperkuat hubungan antar daerah tetapi juga berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan pengembangan berkelanjutan di kedua kota.

